

## Socialization of Simultaneous Elections to Novice Voters in Merangin Regency

### Sosialisasi Pemilu Serentak kepada Pemilih Pemula di Kabupaten Merangin

<sup>1</sup> Salman

<sup>2</sup> Lina Farda

<sup>1,2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Merangin

Email Correspondence: [salman@stihypm.ac.id](mailto:salman@stihypm.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

#### INFO ARTIKEL:

##### Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Mei 2024

Direvisi: 22 Juni 2024

Diterbitkan: 29 Juni 2024

##### Keywords:

Election;

Novice Selector;

Political Education;

Simultaneous Elections.

##### Kata Kunci:

Pemilu;

Pemilih Pemula;

Pendidikan Politik;

Pemilu Serentak.

#### Abstract:

*The 2024 simultaneous elections are an important momentum in Indonesian democracy, involving all elements of society, including first-time voters. First-time voters in Merangin Regency tend to lack understanding of the stages and process of the election, which can lead to low political participation. For this reason, socialization was carried out through the distribution of pamphlets which aimed to provide a basic understanding of simultaneous elections, the stages involved, as well as the rights and obligations of voters. This approach focuses not only on providing information, but also on building a deeper political awareness, so that novice voters can understand how important their right to vote is. By increasing this understanding, it is hoped that novice voters will be more active in participating and voting wisely, so that they can make a positive contribution to the quality of elections and the future of the nation.*

#### Abstrak:

Pemilu serentak 2024 merupakan momentum penting dalam demokrasi Indonesia, yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemilih pemula. Pemilih pemula di Kabupaten Merangin cenderung kurang memahami tahapan dan proses pemilu, yang dapat berujung pada rendahnya partisipasi politik mereka. Untuk itu, dilakukan sosialisasi melalui distribusi pamflet yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pemilu serentak, tahapan-tahapan yang terlibat, serta hak dan kewajiban pemilih. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran politik yang lebih mendalam, sehingga pemilih pemula dapat memahami betapa pentingnya hak pilih mereka. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan pemilih pemula akan lebih aktif berpartisipasi dan memilih secara bijaksana, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam kualitas pemilu dan masa depan bangsa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan umum serentak adalah momen penting dalam sistem demokrasi Indonesia yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk generasi muda. Salah satu kelompok yang sangat berperan dalam pemilu adalah pemilih pemula, yakni mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula memiliki peran penting dalam menentukan arah masa depan bangsa, karena mereka akan menjadi bagian dari pembentukan kebijakan politik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pemilihan umum serentak kepada pemilih pemula menjadi sangat penting untuk memastikan mereka memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang terlibat dalam proses demokrasi. Sebagai bentuk dari program pendidikan politik, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pemilih pemula mengenai proses pemilu, tahapan-tahapan yang harus dilalui, serta pentingnya memilih dengan bijak.

Sosialisasi pemilu serentak melalui pamflet kepada anak-anak muda di Kabupaten Merangin diharapkan dapat memperkenalkan mereka dengan dasar-dasar pemilu serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi. Pamflet sebagai sarana informasi yang mudah diakses dan dipahami, diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait pemilu kepada pemilih pemula. Media ini juga menawarkan keuntungan berupa penyebaran informasi yang luas dan terjangkau dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, pamflet bisa dengan mudah didistribusikan di berbagai lokasi yang sering dikunjungi oleh kalangan muda, seperti sekolah, kampus, dan pusat kegiatan lainnya.

Sebagai bagian dari proses sosialisasi, tujuan utama dari distribusi pamflet ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak muda tentang hak suara mereka dan bagaimana memilih secara cerdas. Selain itu, mereka juga perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya memilih calon pemimpin yang tepat dan sesuai dengan visi serta misi mereka untuk masa depan. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai tahapan pemilu, tata cara memilih, dan alasan mengapa mereka harus berpartisipasi, diharapkan para pemilih pemula dapat memiliki kedewasaan politik yang baik. Keterlibatan pemilih pemula dalam pemilu serentak 2024 sangat penting karena mereka merupakan bagian dari generasi yang akan terus terlibat dalam dinamika politik negara Indonesia.

Pemilihan umum serentak 2024 adalah salah satu pemilu terbesar dalam sejarah Indonesia, karena akan menentukan berbagai jabatan mulai dari presiden hingga anggota legislatif di tingkat nasional maupun daerah. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemilih pemula, menjadi sangat krusial. Sosialisasi melalui pamflet ini diharapkan dapat menyentuh hati anak-anak muda di Kabupaten Merangin dan mendorong mereka untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab. Berbagai informasi yang disampaikan melalui pamflet ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya pemilu serentak serta mengurangi ketidakpedulian atau apatisme yang sering kali muncul pada pemilih pemula.

Sosialisasi melalui pamflet menjadi penting karena format ini dapat mengakomodasi informasi yang ringkas namun padat. Dalam upaya ini, pamflet akan berisi informasi seputar mekanisme pemilu serentak, jadwal pemilu, hak-hak pemilih, serta peran penting pemilih dalam menentukan arah bangsa. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan desain yang menarik, pamflet dapat menjadi sarana yang efektif dalam menarik perhatian para pemilih pemula.

Selain itu, keberadaan pamflet di ruang publik akan membantu mempermudah akses informasi bagi mereka yang mungkin belum memiliki banyak pengetahuan tentang pemilu.

Keberhasilan sosialisasi ini tidak hanya terletak pada seberapa banyak pamflet yang dibagikan, tetapi juga pada bagaimana pamflet tersebut diterima dan dipahami oleh pemilih pemula. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam pamflet benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak muda. Di samping itu, penyampaian informasi yang menarik dan kreatif juga sangat penting untuk mendorong pemilih pemula agar merasa tertarik untuk lebih peduli terhadap pemilu.

Kegiatan sosialisasi ini juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda, sosialisasi pemilu sangat penting untuk memperkenalkan prosedur pemilu kepada pemilih pemula agar mereka memiliki pemahaman yang lebih matang dalam memilih calon pemimpin. Sosialisasi seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter politik mereka untuk dapat berpartisipasi secara bijak dan bertanggung jawab. Sosialisasi yang tepat juga dapat membantu mengurangi angka golongan putih (golput), yang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap proses pemilu.

Sosialisasi pemilu menjadi sangat relevan mengingat masih rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula. Salah satu tantangan utama adalah banyak pemilih pemula yang belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya hak suara mereka dalam proses pemilu. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih dekat dan mudah diakses, seperti distribusi pamflet, menjadi sangat efektif dalam menjembatani gap informasi ini. Pamflet, sebagai alat sosialisasi yang sederhana namun informatif, dapat dengan mudah menjangkau pemilih pemula yang mungkin belum terpapar pendidikan politik yang memadai. Dengan memberikan informasi yang jelas dan ringkas mengenai tahapan pemilu dan hak-hak mereka sebagai pemilih, pamflet ini akan membuka wawasan mereka tentang bagaimana pemilu bekerja, serta bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi hasil akhir pemilu.

Sosialisasi melalui pamflet ini tidak hanya sekadar menjelaskan proses pemilu, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep dasar demokrasi kepada generasi muda di Kabupaten Merangin. Melalui materi yang sederhana dan mudah dipahami, pemilih pemula dapat memahami lebih dalam tentang hak-hak mereka sebagai warga negara dan bagaimana mereka dapat menggunakan hak pilihnya untuk membentuk masa depan bangsa. Dengan meningkatnya kesadaran politik ini, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pemilih yang aktif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial mereka. Pemahaman yang kuat tentang demokrasi dan proses pemilu akan membekali mereka dengan kemampuan untuk berpartisipasi secara lebih kritis dan bertanggung jawab, yang akhirnya berperan dalam memperkuat sistem demokrasi di Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang pemilu, para pemilih pemula juga akan lebih memahami bahwa setiap pemilih memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan kualitas pemimpin yang akan memimpin negara. Oleh karena itu, sosialisasi pemilu serentak melalui pamflet ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dan turut meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia. Melalui kegiatan ini, anak-anak muda di Kabupaten Merangin diharapkan bisa mengerti bahwa proses pemilu bukan hanya

sekedar kegiatan memilih, melainkan merupakan bagian dari hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis.

Melalui sosialisasi pemilu serentak yang dilakukan di Kabupaten Merangin, diharapkan agar para pemilih pemula tidak hanya sekedar memberikan suara sebagai kewajiban, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai pentingnya momen pemilu untuk menentukan arah kebijakan politik negara. Pemilu bukan hanya sekedar memilih pemimpin, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menilai visi dan misi calon pemimpin yang akan memimpin negara. Oleh karena itu, penting bagi pemilih pemula untuk memahami bahwa keputusan yang mereka ambil tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga akan mempengaruhi masa depan bangsa dalam jangka panjang. Dengan memahami hal ini, mereka dapat melihat pemilu sebagai sebuah hak dan tanggung jawab yang tidak boleh dianggap remeh.

Pemahaman yang lebih dalam tentang proses pemilu akan memberi pemilih pemula kemampuan untuk memilih calon pemimpin dengan lebih bijaksana. Dalam pemilu serentak 2024, banyak calon yang menawarkan beragam visi dan misi yang berbeda. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu pemilih pemula untuk lebih cermat dalam mengevaluasi kandidat yang ada, bukan hanya berdasarkan popularitas atau kedekatan pribadi, tetapi lebih pada kapasitas dan integritas calon dalam menjalankan tugasnya. Dengan pemahaman yang matang, mereka akan dapat memilih pemimpin yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan harapan dan kebutuhan mereka sebagai bagian dari generasi muda yang berperan dalam kemajuan bangsa.

Sosialisasi yang menyentuh aspek penting ini juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas pemilih pemula dalam memilih calon yang benar-benar dapat memberikan perubahan positif. Ketika mereka memilih pemimpin berdasarkan informasi yang valid dan dengan pertimbangan yang matang, maka hasil pemilu pun akan lebih mencerminkan keinginan masyarakat yang lebih luas. Ini adalah bentuk partisipasi yang aktif dan bertanggung jawab, yang akan mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi yang diberikan kepada pemilih pemula akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan demokrasi di Indonesia, terutama di Kabupaten Merangin, tempat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ini bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, hingga organisasi kemasyarakatan. Semua pihak memiliki peran dalam menyukseskan sosialisasi pemilu serentak ini dan memastikan bahwa pemilih pemula di Kabupaten Merangin siap menghadapi pemilu serentak dengan pemahaman yang tepat dan kesiapan yang matang. Melalui upaya sosialisasi ini, diharapkan kualitas partisipasi pemilih pemula akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas demokrasi Indonesia.

Dengan melibatkan para pemilih pemula secara aktif dalam proses pemilu, bukan hanya negara yang diuntungkan, tetapi juga generasi muda itu sendiri. Mereka akan memiliki pengalaman berharga yang dapat menjadi modal untuk terlibat dalam kehidupan politik yang lebih luas. Oleh karena itu, sosialisasi pemilu serentak melalui pamflet ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap suara pemilih pemula memiliki nilai yang besar dalam pemilu mendatang.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah metode edukasi berbasis informasi visual dengan fokus pada distribusi pamflet yang berisi informasi mengenai pemilihan umum serentak. Metode ini dipilih karena kemudahan dalam menjangkau target audiens, yaitu pemilih pemula, serta kemampuan pamflet untuk menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Sosialisasi dilakukan di berbagai lokasi strategis yang sering dikunjungi oleh anak muda, seperti sekolah, tempat pertemuan komunitas, dan pusat kegiatan masyarakat di Kabupaten Merangin.

Pamflet yang digunakan dirancang dengan desain yang menarik serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pemilih pemula. Di dalamnya memuat informasi seputar tahapan pemilu serentak 2024, tata cara memilih, pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, serta penjelasan mengenai hak dan kewajiban pemilih. Penentuan isi dan desain pamflet disesuaikan dengan kebutuhan audiens yang sebagian besar berusia remaja hingga dewasa muda, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. Proses sosialisasi dilakukan dengan membagikan pamflet langsung kepada siswa-siswa SMA dan masyarakat muda di berbagai titik di Kabupaten Merangin, serta mengadakan sesi diskusi singkat terkait pentingnya pemilu serentak. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung untuk memperluas jangkauan sosialisasi.

Untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan kuisioner. Observasi dilakukan untuk menilai respons langsung dari pemilih pemula terhadap informasi yang disampaikan dalam pamflet. Wawancara dengan beberapa pemilih pemula dilakukan untuk menggali pemahaman mereka mengenai tahapan pemilu serta seberapa besar perhatian mereka terhadap sosialisasi yang dilakukan. Kuisioner digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka setelah menerima informasi melalui pamflet dan mengikuti kegiatan sosialisasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase tingkat pemahaman pemilih pemula sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil dari kuisioner yang berisi pertanyaan tertutup akan dihitung untuk mendapatkan angka statistik yang menggambarkan sejauh mana pemahaman mereka tentang pemilu serentak meningkat. Teknik analisis ini memungkinkan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti program sosialisasi. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap peserta. Dari wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai pandangan peserta terhadap pemilu serentak serta dampak sosialisasi terhadap pemahaman dan sikap mereka. Observasi juga memberikan gambaran mengenai antusiasme dan respons peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan sejauh mana mereka tertarik untuk memanfaatkan informasi yang diberikan dalam kegiatan pemilu mendatang.

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik pemilih pemula di Kabupaten Merangin. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk kegiatan sosialisasi serupa di masa yang

akan datang, guna meningkatkan kualitas partisipasi pemilih pemula dalam pemilu serentak 2024.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat tercapai tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan pemahaman pemilih pemula tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu serentak 2024. Evaluasi melalui observasi, wawancara, dan kuisioner akan memberikan data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan merancang kegiatan serupa di masa mendatang. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia, khususnya dalam hal partisipasi pemilih pemula.

## **PEMBAHASAN**

Pemilu serentak 2024 akan menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, khususnya dalam menciptakan pemerintahan yang lebih baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pemilu adalah partisipasi politik masyarakat, terutama pemilih pemula. Pemilih pemula adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan negara. Di Kabupaten Merangin, banyak pemilih pemula yang belum sepenuhnya memahami tahapan pemilu dan proses pemilihan yang mereka jalani. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu serentak 2024 (Karyaningtyas, 2019).

Pemilih pemula biasanya terdiri dari generasi muda yang berada pada usia remaja hingga dewasa muda. Di Kabupaten Merangin, pemilih pemula masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan terkait dengan sistem pemilu serentak. Keterbatasan informasi ini membuat mereka rentan terhadap apatisisme politik, bahkan seringkali mereka merasa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil pemilu yang akan digelar. Pemilih pemula yang tidak memahami pentingnya suara mereka, cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam pemilu. Untuk itu, penting adanya penyuluhan dan edukasi politik yang dapat membantu mereka memahami betapa pentingnya berpartisipasi dalam pemilu (Wahyudi & Adnan, 2019).

Di Kabupaten Merangin, upaya sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode komunikasi yang efektif. Salah satu metode yang dipilih adalah distribusi pamflet sebagai alat sosialisasi. Pamflet ini memiliki keunggulan karena dapat menjangkau banyak pemilih pemula secara efisien. Dengan desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, pamflet dapat menyampaikan informasi secara jelas tentang tahapan pemilu, cara memilih, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar pemilih pemula di Merangin belum memahami sepenuhnya proses pemilu.

Penyampaian informasi melalui pamflet bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat membangkitkan kesadaran mereka akan pentingnya memilih dengan bijak. Melalui pamflet, pemilih pemula diharapkan dapat memahami bahwa memilih bukan hanya sekedar hak, tetapi juga kewajiban mereka sebagai warga negara. Tanpa pemahaman yang baik tentang calon dan proses pemilu, mereka cenderung hanya memilih secara acak atau berdasarkan popularitas semata, yang dapat berdampak pada kualitas pemilu yang dihasilkan.

Edukasi yang diberikan melalui pamflet ini diharapkan dapat membentuk pemilih pemula yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab (Kelibay et al., 2023).

Keterbatasan pemahaman tentang tahapan pemilu sering kali menjadi kendala bagi pemilih pemula dalam menjalani proses pemilu. Di Kabupaten Merangin, banyak pemilih pemula yang merasa cemas atau bingung ketika mendekati hari pemilihan. Mereka sering kali tidak tahu apa yang harus dilakukan pada saat pendaftaran, pemungutan suara, atau perhitungan suara. Sosialisasi yang dilakukan melalui pamflet ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah dimengerti mengenai tahapan-tahapan tersebut. Pamflet ini menjelaskan dengan singkat namun jelas mengenai apa yang perlu dilakukan pada setiap tahap pemilu, mulai dari pendaftaran hingga pencoblosan, serta proses perhitungan suara yang akan dilakukan setelah pemilu (Uddin & Arditama, 2023).

Pentingnya sosialisasi melalui pamflet juga terletak pada kemampuannya untuk memotivasi pemilih pemula agar lebih aktif dalam mengikuti tahapan-tahapan pemilu. Mereka akan merasa lebih siap dan tidak cemas menghadapi hari pemilihan. Sosialisasi semacam ini memberikan rasa percaya diri bagi pemilih pemula untuk menggunakan hak pilih mereka dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga dapat mencegah terjadinya golput (golongan putih), yaitu pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya karena merasa tidak mengetahui atau tidak peduli terhadap proses pemilu.

Selain itu, banyak pemilih pemula yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemilu. Pemilu bukan hanya sekedar acara rutin, melainkan suatu proses yang sangat menentukan masa depan negara. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan melalui pamflet ini bertujuan untuk membangun kesadaran pemilih pemula akan pentingnya memilih dengan bijak. Pamflet ini tidak hanya menjelaskan tahapan pemilu, tetapi juga mengingatkan mereka bahwa partisipasi aktif dalam pemilu adalah hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan partisipasi yang lebih besar, pemilih pemula akan ikut berperan dalam menentukan pemimpin yang dapat membawa perubahan positif bagi daerah dan negara (Mahyudin et al., 2022).

Pemilih pemula sering kali merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh dalam menentukan hasil pemilu. Mereka mungkin merasa bahwa sistem politik di Indonesia terlalu besar untuk dapat mempengaruhi hasil pemilu dengan satu suara. Namun, sosialisasi yang diberikan melalui pamflet ini bertujuan untuk mengatasi rasa apatis tersebut. Dengan penjelasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme pemilu dan pengaruh suara setiap individu, pemilih pemula dapat lebih menyadari bahwa setiap suara memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan masa depan negara. Partisipasi mereka akan memiliki dampak yang signifikan terhadap legitimasi pemilu dan kualitas pemerintahan yang terbentuk (Muhammad et al., 2020).

Selain distribusi pamflet, sosialisasi pemilu juga dilakukan melalui berbagai tempat umum yang sering dikunjungi oleh pemilih pemula, seperti sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat nongkrong anak muda. Pendekatan ini diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih merata, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilu. Di Kabupaten Merangin, pemilih pemula lebih banyak dijumpai di sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi tempat berkumpulnya generasi muda. Melalui pendekatan ini, informasi yang diberikan tidak hanya mengenai cara memilih, tetapi juga mengenai pentingnya memilih calon yang benar-benar memiliki kapasitas untuk menjalankan Amanah.

Sosialisasi pemilu yang efektif juga harus mampu membangkitkan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula. Pendidikan politik yang diberikan tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai mekanisme pemilu, tetapi juga mengajarkan pemilih pemula untuk memilih dengan dasar pengetahuan yang kuat. Mereka harus memahami bahwa memilih bukan sekedar memilih siapa yang paling populer, tetapi memilih calon yang memiliki integritas dan visi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan cara ini, pemilih pemula di Kabupaten Merangin dapat membuat keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan pemilu tidak hanya dilaksanakan di sekolah-sekolah, tetapi juga di komunitas-komunitas pemuda yang ada di Kabupaten Merangin. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan organisasi masyarakat, sangat penting dalam mewujudkan sosialisasi yang efektif. Dengan adanya kerjasama ini, sosialisasi pemilu dapat menjangkau lebih banyak pemilih pemula dan membangun kesadaran politik yang lebih kuat di kalangan generasi muda. Hal ini diharapkan akan mengurangi jumlah golput, serta meningkatkan partisipasi politik yang lebih luas di masa depan (Sa'ban et al., 2022).

Pendidikan pemilu di Kabupaten Merangin sebaiknya tidak hanya difokuskan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah, tetapi juga harus melibatkan komunitas-komunitas pemuda yang ada di masyarakat. Komunitas-komunitas pemuda memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Banyak pemilih pemula yang lebih aktif di komunitas ini, baik itu melalui organisasi kepemudaan, kegiatan olahraga, atau forum-forum diskusi. Oleh karena itu, sosialisasi yang melibatkan mereka dapat mencapai audiens yang lebih luas dan lebih mudah diterima oleh pemilih pemula yang mungkin belum sepenuhnya terpapar oleh informasi politik melalui jalur pendidikan formal.

Dalam upaya ini, kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah-sekolah, serta organisasi masyarakat dan pemuda sangatlah penting. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan dana, bahan sosialisasi, serta koordinasi yang efektif antar instansi terkait. Sekolah-sekolah, sebagai lembaga yang memiliki akses langsung kepada pemilih pemula, bisa menjadi saluran penyampaian informasi yang lebih terstruktur dan terencana. Di sisi lain, organisasi masyarakat dan komunitas pemuda dapat menjadi mitra strategis dalam penyebaran informasi yang lebih informal namun efektif. Melalui kolaborasi ini, informasi tentang proses pemilu, pentingnya berpartisipasi, dan cara memilih yang bijak dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemilih pemula.

Kerjasama antara berbagai pihak ini juga sangat berguna dalam membangun kesadaran politik yang lebih kuat di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara sektor formal dan informal, pemilih pemula di Kabupaten Merangin akan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dengan adanya peningkatan kesadaran ini, pemilih pemula diharapkan akan lebih terlibat dalam pemilu, bukan hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai individu yang sadar akan pentingnya suara mereka dalam membentuk pemerintahan yang demokratis. Kesadaran politik ini akan menjadi dasar bagi mereka untuk berpikir kritis saat menentukan pilihan pada saat pemilu.



Peningkatan kesadaran politik ini diharapkan dapat mengurangi angka golput (golongan putih) yang selama ini menjadi masalah dalam pemilu di Indonesia. Banyak pemilih pemula yang merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh atau mereka merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memilih dengan bijak. Oleh karena itu, pendidikan pemilu yang melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara terstruktur akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam proses pemilu. Dengan partisipasi yang lebih luas, diharapkan kualitas pemilu di Kabupaten Merangin dapat meningkat, dan pada akhirnya dapat mendorong perubahan positif dalam kehidupan berpolitik di Indonesia.

Selain menggunakan pamflet, media sosial juga menjadi alat yang sangat efektif dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula. Sebagian besar pemilih pemula di Kabupaten Merangin adalah generasi muda yang sangat aktif di media sosial. Oleh karena itu, menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait dengan pemilu serentak 2024 dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam menjangkau mereka. Dengan pendekatan ini, informasi tentang tahapan pemilu, cara memilih, serta hak dan kewajiban pemilih dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah diakses oleh pemilih pemula (Arqon et al., 2024).

Tantangan terbesar dalam sosialisasi pemilu di Kabupaten Merangin adalah masih rendahnya minat sebagian pemilih pemula terhadap dunia politik. Banyak pemilih pemula yang merasa bahwa pemilu tidak mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung, sehingga mereka cenderung tidak tertarik untuk berpartisipasi. Untuk itu, pendekatan yang lebih personal dan menarik perlu diterapkan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak politik terhadap kehidupan sehari-hari, diharapkan pemilih pemula akan lebih peduli dan bersemangat untuk menggunakan hak pilih mereka (Dahri et al., 2023).

Selain itu, sosialisasi pemilu juga harus memperhatikan pentingnya memilih dengan hati-hati. Pemilih pemula sering kali hanya memilih berdasarkan kedekatan emosional atau popularitas calon tertentu, tanpa mempertimbangkan kapasitas dan integritas calon tersebut. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini, penting untuk menekankan pada pemilih pemula tentang bagaimana cara memilih calon yang memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan cara ini, pemilih pemula di Kabupaten Merangin diharapkan dapat memilih calon yang benar-benar mampu menjalankan amanah dengan baik dan adil, dan menjadikan demokrasi yang efektif berjalan untuk pembangunan politik (Chandra et al., 2024).

Pemilu serentak 2024 akan menjadi ujian besar bagi demokrasi Indonesia. Untuk itu, sangat penting memastikan bahwa pemilih pemula di Kabupaten Merangin memiliki pemahaman yang cukup dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pemilu. Melalui sosialisasi yang tepat dan efektif, mereka diharapkan dapat memberikan suara mereka dengan pertimbangan yang matang dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilih pemula, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pemilu dan demokrasi Indonesia yang lebih baik (Mahyudin et al., 2022)..

## **KESIMPULAN**

Upaya edukasi politik sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda. Sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang

lebih mendalam mengenai proses pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya memilih dengan bijak. Melalui distribusi pamflet yang menarik dan mudah dipahami, informasi mengenai tahapan pemilu dapat disebarkan secara efektif, mencakup seluruh aspek yang perlu diketahui oleh pemilih pemula. Penyuluhan yang dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif seperti ini memungkinkan para pemilih pemula untuk tidak hanya memahami proses, tetapi juga menyadari tanggung jawab mereka sebagai bagian dari sistem demokrasi. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi pemilu serentak 2024 dan berpartisipasi dengan penuh kesadaran. Selain itu, sosialisasi ini juga diharapkan dapat mengurangi angka golongan putih (golput) dan meningkatkan kualitas pemilihan umum yang lebih berkualitas. Sosialisasi ini juga mengingatkan bahwa pendidikan politik yang baik dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab dalam memilih, yang pada akhirnya akan memperkuat demokrasi di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan edukasi kepada pemilih pemula harus terus didorong untuk menciptakan pemilu yang lebih inklusif dan partisipatif. Program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda, sehingga mereka dapat memahami betul pentingnya hak pilih mereka dan berkontribusi pada pembangunan negara.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilu serentak di Kabupaten Merangin. Terutama kepada para pemilih pemula yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam menerima informasi yang disampaikan melalui pamflet. Terima kasih juga kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang, mengorganisir, dan melaksanakan sosialisasi ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini, termasuk instansi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat yang turut berperan dalam memastikan kelancaran program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi pemilih pemula di Kabupaten Merangin, meningkatkan kesadaran politik mereka, dan berkontribusi pada terciptanya pemilu yang lebih partisipatif dan berkualitas.

Akhirnya, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun, yang akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga upaya bersama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

### **KONFLIK INTEREST**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-216.

- Arqon, M., Mustafa, D., & Gogon, M. (2024). Pencegahan Politik Uang di Indonesia. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(1), 12-22. <https://doi.org/10.70308/adagium.v2i1.17>
- Al Hamid, S., & Hamim, U. (2023). Sosialisasi literasi politik dalam menyongsong Pemilu 2024 terhadap pemilih pemula di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 67-78.
- Chandra, F. (2021). Peran pemuda sebagai agen of change lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *ADIL*, 3(1), 1-11.
- Chandra, F., Yanni, F., & Gusriyani, N. (2024). Hukum dan demokrasi Indonesia masa depan. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.70308/adagium.v2i1.19>
- Dahri, M., Sayuti, S., & Chandra, F. (2023). Penerapan Kitab Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang Hukum Acara Pidana dalam penyelesaian perkara pidana pemilu. *Wajah Hukum*, 7(2), 508-519. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1294>
- Kartika Sari, Fitri. 2023. "Kedudukan Ombudsman Sebagai Lembaga Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia". *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum* 1 (1):42-59. <https://doi.org/10.70308/adagium.v1i1.5>
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula (siswa/siswi SMA kelas XII) di Kota Sorong pada Pemilu serentak tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654-660.
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi pengawasan partisipatif bagi pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, N., Nasrullah, N., & Indriani, N. (2023). Sosialisasi peningkatan keterlibatan pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kecamatan Sarjo. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 49-62.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi pentingnya partisipasi pemilih pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi pendidikan politik untuk siswa sekolah pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi Pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19-24.
- Sa'ban, L. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi pendidikan politik untuk pemilih pemula siswa sekolah menengah atas dalam menghadapi Pilkada Kota Baubau tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31-37.

- Tinambunan, H. S. R., Setiawati, A. D., & Sanjaya, A. W. (2024). Sosialisasi partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum serentak. *SENYUM BOYOLALI*, 5(2), 1-8.
- Uddin, H. R., & Arditama, E. (2023). Sosialisasi tahapan Pemilu serentak 2024 dalam meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(2), 181-185.
- Wahyudi, M. I., & Adnan, M. F. (2019). Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Padang 2018. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 157-163.